

**HAMBATAN-HAMBATAN YANG DIALAMI PENGRAJIN ANYAMAN
BIGAU (*SCIRPUS GROSSUS*) DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI
DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



WINANDA RESA PUTRI

79370 / 2006

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi
Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang**

**Hambatan-Hambatan yang Dialami Pengrajin Anyaman Bigau
(Scirpuss Grossus) dalam Meningkatkan Produksi di
Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh**

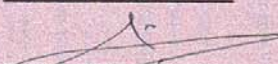
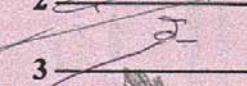
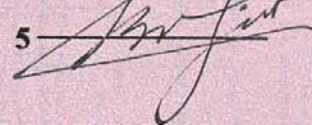
**Nama : Winanda Resa Putri
BP/NIM : 2006/79370
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial**

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

Nama

- 1. Ketua : Dr. Paus Iskarni, M.Pd**
- 2. Sekretaris : Dr. Khairani, M.Pd**
- 3. Anggota : Dr Dedi hermon, S.pd, M.Pd**
- 4. Anggota : Drs. Daswirman, M.Si**
- 5. Anggota : Drs. Bakaruddin M.S**

1 
2 
3 
4 
5 

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Hambatan-Hambatan yang Dialami Pengrajin Anyaman Bigau (Scirpuss Grossus) dalam Meningkatkan Produksi di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh

Nama : Winanda Resa Putri

BP/NIM : 2006/79370

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Padang, Februari 2011

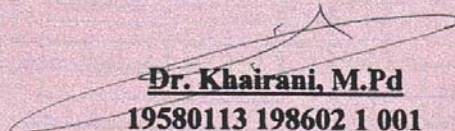
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Paus Iskarni, M.Pd
19630513 198903 1 003

Pembimbing II



Dr. Khairani, M.Pd
19580113 198602 1 001

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Paus Iskarni, M.Pd
19630513 198903 1 003



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan Prof. Dr. Hamka. Air Tawar Padang – 25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Winanda Resa Putri
NIM/TM : 2006/79370
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “ *Hambatan-Hambatan yang Dialami Pengrajin Nyaman Bigau dalam Meningkatkan Produksi di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh*” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dr. Paus Iskarni, M.Pd
NIP.19630513 198903 1 003

Saya yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL

4E942AAF59354207

6000

DJP

Winanda Resa Putri
NIM.79370/2006

ABSTRAK

Winanda Resa Putri.2010. HAMBATAN-HAMBATAN YANG DIALAMI PENGRAJIN ANYAMAN BIGAU (SCIRPUSS GROSSUS) DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH. PADANG: FIS UNP

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi tentang industri anyaman Bigau di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh sehubungan dengan : (1) Hambatan-hambatan dalam pengembangan industri anyaman Bigau, (2) Usaha mengatasi hambatan dalam pengembangan industri anyaman Bigau.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif, metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan maupun perilaku yang diamati. Informan dalam penelitian ini adalah pengrajin anyaman bigau, Pembina kelompok industri anyaman bigau, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kota Sungai Penuh dan konsumen anyaman bigau. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilakukan menemukan : (1) Hambatan-hambatan yang ada dalam pengembangan industri anyaman bigau ini adalah : Pertama, pengrajin anyaman bigau mendapatkan hambatan dalam memperoleh bahan baku dengan jumlah yang memadai untuk berlangsungnya proses produksi karena berkurangnya lahan potensial sebagai lahan penghasil tumbuhan bigau dan terjadinya musim hujan. Kedua, hambatan dalam hal produksi adalah terhambatnya proses produksi karena rendahnya kualitas produk yang berasal dari bahan baku yang belum siap untuk dipanen atau bahan baku yang belum kering untuk dilakukan proses penganyaman karena pengaruh cuaca yang tidak memungkinkan untuk proses pengeringan bigau dan rendahnya keterampilan para pengrajin untuk dalam mengolah bahan baku. Ketiga, wilayah pemasaran yang belum luas karena kurangnya jaringan pemasaran dan promosi. (2) Usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan industri anyaman Bigau adalah: Pertama, usaha dari pengrajin anyaman bigau adalah dengan menyediakan persediaan bahan baku dengan jumlah yang memadai sebelum musim hujan datang. Kedua, mendapatkan bigau yang berkualitas yaitu bigau yang memang sudah siap untuk dipanen dan sudah kering, dimana persediaan bigau dijemur dalam skala besar ketika cuaca yang terik. Ketiga, Dalam pemasaran, para pengrajin tengah mengupayakan perluasan jaringan pemasaran walaupun hasil yang diperoleh masih kurang memuaskan. Usaha dari pemerintah adalah memberikan bibit tumbuhan bigau kepada masyarakat khususnya para pengrajin anyaman bigau, dan mengadakan pelatihan keterampilan namun hasilnya belum optimal.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran allah swt yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan anugerah kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : “ **Hambatan-Hambatan yang Dialami Pengrajin Anyaman Bigau (Scirpus Grossus) dalam Meningkatkan Produksi di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh**”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Paus Iskarni, M.pd selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. khairani, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Daswirman, M.Si selaku dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing, mengarahkan, dan membantu penulis selama perkuliahan.
4. Bapak Dr. Dedi Hermon, S.Pd, MP dan Bapak Drs. Bakaruddin, M.S selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan ibu dosen serta staf Tata Usaha di Jurusan Geografi
6. Dekan FIS yang telah memberikan izin penelitian
7. Bapak Walikota Sungai Penuh C.q Kesbang dan Politik Kota Sungai Penuh yang telah memberikan izin penelitian
8. Bapak Camat beserta staf Kecamatan Hamparan Rawang yang telah memberikan bantuan data dan izin penelitian
9. Bapak Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kota Sungai Penuh.
10. Semua responden yang ikut terlibat dalam penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk wawancara.
11. Teristimewa untuk kedua orang tua yang sangat saya sayangi Ayahanda Wisriman, S.Pd dan Ibunda Ermawati, S.Pd yang selalu menyertai penulis dengan do'a dan memberikan semangat dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu, penulis bersedia menerima segala kritik dan saran yang sifatnya membangun dan menyempurnakan skripsi ini. Terakhir, penulis berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, Januari 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori.....	7
B. Kerangka Konseptual	18
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	20
B. Setting dan Subjek Penelitian.....	21
C. Tahap – Tahap Penelitian	22

D. Jenis, Sumber dan Alat Pengumpul data	23
E. Teknik Pengumpul Data.....	24
F. Teknik Analisis Data	26
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	30
1. Temuan Umum	30
a. Kondisi Fisik	30
b. Kondisi Sosial Dan Budaya	32
c. Pendidikan	32
d. Mata Pencaharian	33
2. Temuan Khusus Penelitian	34
B. PEMBAHASAN.....	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Produksi anyaman Bigau Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh tahun 2007, 2008, dan 2009.....	4
Tabel 2	Banyaknya jasa pendidikan formal menurut jenjang pendidikan Dirinci per desa di Kecamatan Hamparan Rawang.....	33
Tabel 3	Jenis Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Hamparan Rawang	33

DAFTAR GAMBAR

Kerangka konseptual.....	19
--------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 4	Dokumentasi Hasil Penelitian.....
Lampiran 5	Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, industri merupakan salah satu bidang usaha jangka panjang diarahkan agar dapat berperan sebagai dinamisator bagi sektor-sektor lain, dan akan membawa seluruh ekonomi menuju tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi. Dengan kata lain, diharapkan industri mampu menjadi tulang punggung perekonomian nasional dan mendorong perekonomian yang sedang berjalan.

Pembangunan sektor industri tidak terlepas dari pembangunan sektor lain, dengan arti kata ada hubungan antara sektor industri dengan sektor-sektor lain. Dalam hubungan timbal balik ini, peranan sektor industri antara lain : meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat adil dan merata, menimbulkan peningkatan pertumbuhan ekonomi secara bertahap, mengubah struktur perekonomian kearah yang lebih baik, maju dan seimbang sebagai upaya untuk mewujudkan dasar yang lebih kuat dan luas bagi pertumbuhan ekonomi pada khususnya, meningkatkan kemampuan dan penguasaan serta mendorong terciptanya teknologi tepat guna dan menumbuhkan kepercayaan terhadap kemampuan dunia usaha, meningkatkan keikutsertaan masyarakat dan kemampuan golongan

ekonomi lemah termasuk pengrajin agar berperan secara aktif dalam pembangunan industri, memperluas dan pemeratakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha serta meningkatkan peranan koperasi industri, meningkatkan penerimaan devisa melalui peningkatan ekspor produksi disamping penghematan devisa melalui pengutamaan pemakaian hasil produksi dalam negeri, guna mengurangi ketergantungan kepada luar negeri, mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan industri yang menunjang pembangunan daerah dalam rangka mewujudkan wawasan nusantara, serta menunjang dan memperluas stabilitas nasional yang dinamis dalam rangka memperkuat ketahanan nasional.

Cabang kegiatan industri yang dikembangkan di Kota Sungai Penuh antara lain adalah Industri Hasil Pertanian, Industri Logam, Mesin dan Kimia, dan Industri Aneka. Salah satu bentuk industri aneka yang dikembangkan di Kota Sungai Penuh adalah industri Anyaman Bigau yang dikembangkan di Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh.

Kerajinan Anyaman Bigau merupakan salah satu kerajinan yang telah lama ditekuni oleh pengrajin anyaman Bigau (*Scirpus Grossus*) di Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh. Dibandingkan dengan saat ini, dulu Anyaman Bigau ini melekat erat pada diri masyarakat Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh, dimana

mereka menggunakan produk Anyaman Bigau dalam keseharian mereka serta sebagai ciri khas atau identitas daerah itu sendiri. Pengembangan industri ini bertujuan untuk melestarikan kebudayaan setempat, memperluas lapangan kerja serta mempublikasikan kepada umum tentang produk khas dari daerah tersebut. Hal ini jelas-jelas dapat mengundang daya tarik masyarakat luar untuk meminati produk anyaman ini.

Prospek produk anyaman ini sangatlah besar karena dapat dikembangkan menjadi berbagai produk olahan yang memiliki daya jual yang cukup tinggi, bahkan mampu bersaing dengan produk industri lainnya.

Namun, kini industri kerajinan Anyaman Bigau ini tidak lagi berkembang pesat seperti pada masa sebelumnya. Bahkan, seiring berjalannya waktu, industri ini terus menerus mengalami penurunan hasil produksi dibandingkan industri lainnya yang ada di Kota Sungai Penuh. Hal ini diketahui dari data berikut :

Tabel 1. Data Produksi Anyaman Bigau Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh

Tahun	2007	2008	2009
Jenis produk	Tikar Bigau	Tikar Bigau	Tikar Bigau
Jumlah pekerja	428	351	307
Produksi	41.073	33.684	29.451
Harga/lembar	45.000	45.000	50.000

Sumber : Pembina kelompok tani dan industri Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh

Dari data diatas terlihat adanya penurunan perkembangan anyaman bigau dari tahun ke tahun. Sehubungan dengan masalah tersebut, maka penulis merasa perlu untuk mengetahui lebih jauh bagaimana produksi Industri anyaman bigau di ‘Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh. Berkaitan dengan bahan baku ,modal, produksi serta pemasaran yang merupakan syarat-syarat berlangsungnya proses produksi anyaman Bigau yang dituangkan dalam judul, ***“Hambatan-Hambatan yang Dialami Pengrajin Anyaman Bigau (Scirpuss Grossus) dalam Meningkatkan Produksi di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh”***

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada :

1. Hambatan-hambatan dalam pengembangan industri anyaman Bigau
2. Usaha mengatasi hambatan dalam pengembangan industri anyaman Bigau

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dikemukakanlah pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana hambatan-hambatan dalam pengembangan industri anyaman Bigau ?
2. Bagaimana usaha mengatasi hambatan dalam pengembangan industri anyaman Bigau ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan, menganalisis dan membahas data tentang :

1. Hambatan-hambatan dalam pengembangan industri anyaman Bigau
2. Usaha mengatasi hambatan dalam pengembangan industri anyaman Bigau

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan masukan bagi berbagai pihak antara lain :

1. Sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang terkait dengan kegiatan produksi Anyaman Bigau
2. Untuk memberikan informasi bagi pengrajin dalam upaya peningkatan produksi Anyaman Bigau
3. Sebagai bahan masukan bagi dinas terkait selaku pengambil kebijaksanaan dalam peningkatan produksi Anyaman Bigau.
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program S1 di Jurusan Geografi FIS UNP.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian teori

1. Pengertian Industri

Dalam UU No 5 tahun 1984 tentang perindustrian , yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah , bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang yang lebih tinggi nilai penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangunan dan perekayasaan industri.

Industi kecil adalah industri yang pada umumnya berbentuk industri rumah tangga atau home industri, sedangkan kelompok industri kecil adalah industri yang mempunyai skala usaha tertentu yang padat karya menggunakan teknologi yang sederhana, meliputi industri kecil dengan proses modern, industri tradisional , industri kerajinan, dan jasa. (Departemen Perindustrian , 2004).

Anwar dalam Welni (2007) mengemukakan industri kecil adalah industri yang dicirikan dalam bentuk pengusaha yang kecil dengan peralatan sederhana dan jumlah pekerjaanya yang tidak seberapa banyak dan umumnya tidak memerlukan tenaga spesialis / tenaga ahli, sedangkan menurut Raharjo dalam Welni (2007) menjelaskan bahwa industri kecil adalah industri yang memiliki jumlah tenaga kerja dibawah dua puluh orang dimana didalamnya

termasuk industri kerajinan dan industri rumah tangga dan modal yang digunakan pada umumnya kurang dari satu juta serta menggunakan teknologi sederhana.

Dalam sektor industri dibedakan jenis industri berdasarkan tenaga kerjanya yaitu industri rumah tangga adalah industri yang jumlah tenaga kerjanya 1-4 orang, industri kecil adalah industri yang jumlah tenaga kerjanya 5-19 orang, industri sedang atau industri menengah adalah industri yang jumlah tenaga kerjanya 20-99 orang dan industri besar adalah industri yang jumlah tenaga kerjanya berjumlah antrara 100 orang atau lebih. ([Http://organisasi.org/pengertian-defenisi-macam-jenis- dan-penggolongan-industri-di-indonesia-perekonomian](http://organisasi.org/pengertian-defenisi-macam-jenis-dan-penggolongan-industri-di-indonesia-perekonomian).).

Industri kecil menurut departemen perindustrian dalam Wie (1996:91) dibedakan menjadi 3 kategori yaitu:

1. Industri kecil modern

Merupakan sektor industri yang menggunakan teknologi, proses madya dengan segala produksi yang terbatas, tergantung pada dukungan usaha dan dilibatkan dalam sistem produksi industri besar dan menengah dan dilibatkan dengan sistem pemasaran domestik dan ekspor serta menggunakan mesin khusus dan alat perlengkapan modal lainnya.

2. Industri kecil tradisional

Merupakan sektor industri yang menggunakan proses teknologi sederhana dengan mesin dan alat perlengkapan modal yang sederhana dan hasil

produksi untuk memenuhi kebutuhan lokal serta sulit untuk menjangkau pemasaran diluar lingkungan yang berdekatan.

3. Industri kerajinan kecil

Meliputi berbagai sektor industri yang beragam mulai dari menggunakan teknologi proses madya atau malahan teknologi maju memiliki potensi yang besar untuk menampung tenaga kerja dan didorong atas landasan budaya untuk melestarikan kawasan budaya bangsa.

Industri mempunyai hubungan erat dengan industri pedesaan dan industri pertanian. Secara konseptual ketiga macam industri tersebut saling tumpang tindih. Industri pedesaan adalah industri yang mengolah hasil pertanian dan yang menghasilkan produk yang digunakan oleh pertanian.

Industri kecil mempunyai bentuk yang berbeda sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pada tahap awal, perkembangan industri kecil merupakan industri rumah tangga, lokasi usaha dan tempat tinggal jadi satu, tenaga kerja dan manajemen dilakukan oleh anggota keluarga, modal dan keuangan usaha dan rumah tangga tidak dipisahkan. Pada tahap kedua, ruang usaha terpisah dengan ruang tempat tinggal meskipun mungkin masih berada dalam satu atap dan sudah mulai upaya pemisahan antara tenaga kerja keluarga dan upahan, serta keuangan usaha dan rumah tangga. Pada tahap ketiga, pemisahan antara tempat usaha dan rumah tangga dan antara keuangan usaha dengan rumah tangga sudah jelas. Tahap setelah tahap ketiga ini merupakan pondasi bagi

pengembangan usaha kearah industri menengah dan besar .(Madya Vepi 1994)

Pembangunan industri kecil dan industri rumah tangga juga diarahkan untuk lebih meningkatkan pendapatan antara lain dengan penyempurnaan produktifitas dan perbaikan mutu barang dalam rangka meningkatkan produksi Non Migas Indonesia (Departemen Perindustrian 1984:33)

Banyak manfaat yang diperoleh dari Home Industri salah satunya sebagai pilar pendukung kekuatan perekonomian negara, mengurangi tingkat pengangguran, mempercepat siklus finansial, memperpendek kesenjangan sosial, dan mengurangi dampak kriminalitas. Muliawan (2008)

2. Pengertian Anyaman

Anyaman merupakan seni tradisi yang sudah ribuan tahun ada di bumi ini. Perkembangan sejarahnya di Nusantara sama dengan perkembangan seni tembikar. Jenisnya pada masa Neolitik (masa bercocok tanam) kebanyakan menghasilkan tali berbahan berupa akar dan rotan.

Anyaman adalah seni merajut yang biasanya menggunakan bahan dari bambu, rotan, daun-daunan yang memiliki serat yang dapat ditipiskan (Enceng Gondok, Daun Lontar, Daun Pandan, dan lain-lain) dan Plastik. Ia banyak digunakan sebagai alat keperluan rumah tangga sehari-hari. Biasanya seni ini diolah dengan alat yang masih sederhana seperti pisau pemotong, pisau penipis, tang dan catut bersungut bundar, yang membutuhkan kretivitas tinggi, ide, perasaan pemikiran dan kerajinan tangan.

Dalam dunia industri, biasanya anyaman dibuat dalam karya seni terapan, yaitu karya seni yang memiliki kaitan langsung dengan kehidupan manusia, mengingat seni terapan mempunyai makna guna dalam keseharian manusia dan lebih menekankan fungsi gunanya tanpa meninggalkan fungsi nilai estetisnya atau keindahannya

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Industri

a. Bahan Baku

Pengertian bahan baku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah bahan untuk diolah melalui proses produksi menjadi barang jadi ; bahan kebutuhan pokok untuk membuat sesuatu.

Dalam Welni (2007), bahan baku merupakan bahan dasar untuk menggerakkan sebuah industri karena bahan baku merupakan bahan yang akan diolah dalam kegiatan industri untuk memperoleh barang lain yang lebih tinggi nilainya dalam penggunaannya.

Menurut Kosasi, Rucyat (1981) mengatakan bahwa bahan baku adalah bahan yang membentuk integral produk jadi/bahan yang diperoleh dalam perusahaan manufaktur. Sedangkan Cahyono mengemukakan cepat atau lambatnya produksi sangat dipengaruhi oleh kelancaran bahan baku, sebagai unsur untuk memproduksi barang. Maka investasi untuk pembelian bahan baku merupakan prioritas utama bagi perkembangan hasil produksi dari suatu industri.

Kemudian Nitisemeto dalam Welni (2007) menjelaskan bahwa untuk meningkatkan hasil produksi dapat dilaksanakan dengan jalan mengadakan bahan baku setiap kali dalam jumlah yang kecil tanpa menimbulkan kemacetan pada perusahaan / industri.

Jadi, bahan baku dalam penelitian ini adalah bahan dasar yang dibutuhkan untuk berlangsungnya kegiatan industri Anyaman Bigau ini serta bagaimana bahan baku diperoleh agar industri Anyaman Bigau ini dapat terus berlangsung.

b. Modal

Pengertian modal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (DEPDIKBUD,1991) adalah uang yang dipakai sebagai induk atau pokok yang digunakan untuk suatu usaha guna menambah penghasilan dan untuk menambah kekayaan.

Menurut Subroto dalam Welni modal adalah segala benda atau alat buatan manusia yang dapat digunakan untuk memperlancar produksi dalam menghasilkan barang atau jasa. Lebih lanjut, Subroto dalam Welni 9 2007) menjelaskan modal menurut bentuknya dibagi menjadi dua yaitu modal uang dan modal barang. Modal uang yang berbentuk daya beli dari sejumlah uang, yang nantinya dapat untuk membentuk modal barang. Sedangkan modal barang adalah modal yang berbentuk barang atau selain uang, yang digunakan untuk memperlancar proses produksi.

Lebih lanjut lagi menurut Sutanto (1997:47-49) menjelaskan bahwa kebutuhan modal terbagi dua yaitu :1). Modal investasi, 2) modal kerja. Modal investasi adalah semua biaya yang dikeluarkan selama perusahaan belum memulai usahanya atau proses produksi, biasanya terdiri dari tanah, bangunan kantor, gudang, pabrik, mesin-mesin, atau peralatan transport dsb. Sedangkan modal kerja adalah dana yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan perusahaan setiap harinya, seperti pembelian bahan baku, pembelian barang dagangan, pembayaran upah atau gaji, biaya pemasaran, dan lainnya. Dilihat dari sumber, modal dapat diklasifikasikan dalam 2 golongan yaitu : modal sendiri dan lembaga pemerintahan.

Menurut Yulianto dalam Wiwit (2002) modal merupakan sejumlah uang yang dibutuhkan suatu badan usaha untuk membiayai kegiatan usahanya. Kebutuhan akan modal merupakan kebutuhan yang sangat vital bagi kehidupan suatu badan usaha. Dengan adanya modal, maka semua pengeluaran untuk membiayai kegiatan usaha dapat dilaksanakan.

Modal dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu dari pemilik badan usaha dan dari luar usaha.

a. Dari Dalam

1. Untuk badan usaha perorangan, Virma dan CV, investasi pertama oleh pemilik
2. Untuk perseorangan terbatas (PT), modal berasal dari hasil penjualan saham cadangan dan laba yang ditahan

3. Untuk koperasi, modal berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan dan hibah.

b. Dari Luar

Sumber modal yang berasal dari luar badan usaha berupa kredit jangka pendek dan kredit jangka panjang yang berasal dari lembaga kredit perbankan, lembaga kredit Non BANK, penerbit surat hutang, (Obligasi) pasar uang dan pasar modal.

Modal yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut digunakan untuk memperoleh berbagai sumberdaya serta untuk membiayai kehidupan badan usaha dalam usaha mencapai tujuan antara lain:

1. Untuk membeli barang modal, baik modal tetap maupun modal lancar.
 - a. Modal Tetap, seperti tanah, bangunan, gedung, kantor, peralatan angkutan, dan mesin pabrik.
 - b. Modal Lancar, seperti bahan baku bahan penolong, bahan bakar, perlengkapan pabrik, perlengkapan kantor dan listrik.
2. Untuk membiayai badan usaha seperti pembayaran gaji, upah, biaya angkutan, pembelian, beban angkutan penjualan, beban administrasi, beban iklan, beban penggudangan dan asuransi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa modal dalam penelitian tentang industri Anyaman Bigau ini adalah modal menurut Sutanto bagian kedua yaitu banyaknya dana yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan perusahaan setiap harinya, seperti pembelian bahan baku, pembelian barang

dagangan, pembayaran upah atau gaji, biaya pemasaran, dan lainnya, serta sumber modal yang digunakan untuk berusaha.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa modal merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan kegiatan industri. Ketersediaan modal yang memadai dalam kegiatan industri dapat mendorong berkembangnya industri itu sendiri.

c. Produksi

Suatu industri dalam melaksanakan aktivitasnya sangat berkaitan dengan produksi karena suatu industri dapat menghasilkan produk tertentu, agar produk yang dihasilkan tersebut dapat diterima oleh konsumen. Untuk itu, industri harus menyesuaikan produk yang dihasilkan dengan selera konsumen yang bermacam-macam.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1991) produksi adalah proses mengeluarkan hasil, produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat. Dalam memenuhi kebutuhan. (<http://id.Wikipedia.Org/wiki/produksi>)

Menurut Reksohadiprojo (1982:64) produksi adalah setiap kegiatan yang menciptakan nilai, ini meliputi semua kegiatan memenuhi kebutuhan.

Sesuai dengan pernyataan diatas, produksi merupakan suatu kegiatan menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan kata lain produksi tidak hanya

meliputi perubahan sifat atau bentuk atau benda saja, tetapi secara ilmu ekonomi, produksi merupakan kegiatan dalam menghasilkan barang atau jasa dalam jumlah tertentu dan dalam periode tertentu.

Produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mencakup tentang kegiatan dalam bidang usaha industri industri Anyaman Bigau dan berkaitan dengan produk yang dihasilkan.

d. Pemasaran

Pemasaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengedar barang yang bertujuan untuk memasarkan (menjual) dengan mendapatkan hasil yang akan dicapai (menurut Kokasih dalam Welni 2007). Menurut Rekso Hadiprojo (1982:8) pemasaran adalah kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penyampaian barang-barang dan jasa-jasa dari produsen ke konsumen, barang-barang itu dipindahkan dari suatu tempat ke tempat lain, disimpan, diberi harga, dibeli dan dijual.

Kotler (1996:4) menjelaskan pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial yang mana seseorang atau kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan pertukaran produk dan nilai. Selain itu Kotler juga menyebutkan pemasaran adalah kegiatan manusia yang dilakukan dan hubungannya dengan pasar.

Pemasaran adalah sesuatu yang meliputi seluruh sistem yang berhubungan dengan tujuan untuk merencanakan dan menentukan harga sampai dengan mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang

bisa memuaskan kebutuhan pembeli aktual maupun potensial. Wy. Stanton dalam (<http://chinmi.wordpress.com/2007/07//31/arti-defenisi-pengertian-memasaran-menurut-para-ahli>

Menurut Cahyono (1983:11) kelemahan dalam pemasaran adalah kekurangsesuaian koordinasi antara produksi dan pemasaran, maksudnya kurang seimbangnya antara produksi dan pemasaran, kemungkinan antara memproduksi barang terlalu sedikit sehingga penjualan sulit dilakukan dan melakukan diversifikasi dengan tergesa-gesa, hal ini berarti bahwa diperlukan suatu keseimbangan antara keunggulan diversifikasi dengan spesialisasi barang.

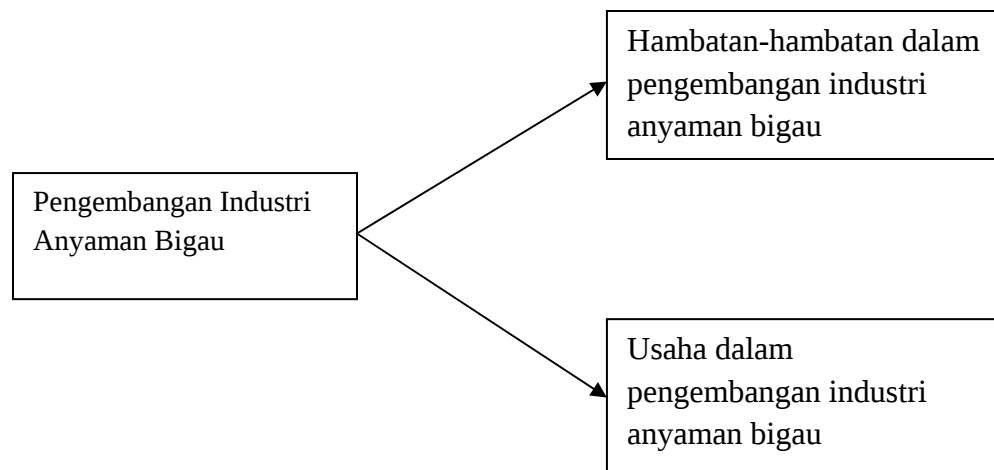
Menurut Syarif dalam Lestari (2008) Kendala-kendala dalam pemasaran timbul akibat adanya persaingaaan yang tajam dengan produk-produk yang berasal dari luar daerah dan luar negeri pada umumnya berupa produk perusahaan-perusahaan besar. Dilain pihak industri kecil belum mampu melaksanakan perencanaan dengan baik, yang melibatkan 1). Produk belum mampu bersaing di pasaran, 2). Harga yang tinggi mengakibatkan ongkos produksi yang tinggi, 3) belum memikirkan cara-cara penyaluran dan pemilihan saluran yang lebih menguntungkan, 4). Pemakaian iklan atau reklame dan promosi yang sangat terbatas sehingga produk yang dipasarkan kurang dikenal oleh konsumen, 5). Belum pernah melakukan penelitian tentang kekuatan, kelemahan perusahaan sendiri, kesempatan yang ada dan ancaman yang mungkin timbul dari luar.

Menurut Muliawan (2008), secara umum strategi manajemen dan teknik pemasaran khusus yang sukses mengacu pada 5 unsur kesesuaian, lima unsur kesesuaian itu adalah promosi, pelayanan, posisi geografis, kepercayaan, emosional, dan nilai lebih produk.

Pemasaran yang dimaksud dalam penelitian tentang industri Anyaman Bigau ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengedar barang yang bertujuan untuk memasarkan (menjual) dengan mendapatkan hasil yang hendak dicapai. Jadi pemasaran dalam industri Anyaman Bigau ini adalah suatu usaha untuk menjuruskan barang atau menyalurkan barang hasil produksi Anyaman Bigau kepada konsumen dengan tujuan agar hasil produksi terjual dan perusahaan mendapatkan laba yang diinginkan.

B. Kerangka Konseptual

Industri anyaman bigau merupakan salah satu bentuk matapencarian sampingan masyarakat Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh. Meskipun demikian, industri anyaman bigau ini belum mengindikasikan adanya peningkatan tingkat produksi sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor penghambat dalam pengembangannya dan usaha untuk mengatasi hambatan yang dihadapi itu.



Gambar 1 : Kerangka Konseptual Pengembangan Industri Anyaman Bigau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bahan baku yang tersedia sudah mulai terbatas jumlahnya karena perubahan struktur tanah di sebagian lahan tumbuhnya tumbuhan bigau tersebut. Kemudian, jika musim hujan datang akan susah mendapatkan bahan baku. Dalam segi modal, tidak ada hambatan yang berarti. Hasil produksi tergantung pada kualitas dan kuantitas bigau itu sendiri. Jika bigaunya bagus dan persediaan bigau juga memadai, maka hasilnya juga akan bagus dan banyak. Hasil dan warna anyaman yang tidak bervariasi juga menjadi faktor kurang berkembangnya industri anyaman bigau ini yang seharusnya bahan baku dapat diolah menjadi aneka hasil anyaman yang memiliki daya tarik yang kuat bagi para pembeli. Warna yang dihasilkan tidak bagus dan tidak tahan lama juga menjadi salah satu faktor penghambat permasalahan produksi barang. Jaringan pemasaran yang tidak begitu baik menyebabkan anyaman bigau ini tidak berkembang dengan baik.
2. Usaha yang dilakukan pengrajin adalah dengan menyediakan persediaan bahan baku yang memadai dan berkualitas sebelum musim hujan datang, memasok bahan baku yang berkualitas dalam jumlah yang mencukupi untuk proses produksi. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan

dalam hal produksi adalah menggunakan bahan baku yang berkualitas agar kualitas produk yang dihasilkan juga akan bagus. Usaha yang dilakukan dalam pemasaran adalah memperluas jaringan pemasaran. Usaha yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Sungai Penuh adalah memberikan bantuan berupa bibit tumbuhan bigau yang dibagikan langsung kepada masyarakat khususnya para pengrajin anyaman bigau serta pelatihan keterampilan kepada para pengrajin.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah agar dapat berperan aktif dalam pengembangan industri rumah tangga anyaman Bigau ini, baik dalam pembudidayaan tumbuhan bigau, pelatihan keterampilan, maupun dalam hal pemasaran produk anyaman Bigau ini Sehingga industri anyaman bigau ini dapat berkembang dengan baik kedepannya.

Dalam hal pembudidayaan, diharapkan pihak pemerintah mampu memaksimalkan penggunaan lahan yang potensial untuk pembudidayaan tumbuhan bigau di kecamatan hamparan rawang kota sungai penuh ini. Dalam hal produksi, diharapkan pemerintah mampu untuk memberikan pembinaan kepada para pengrajin dalam pelatihan keterampilan, sehingga produk-produk yang dihasilkan berkualitas dengan ragam yang mampu menarik minat konsumen. Kemudian, dalam hal pemasaran, diharapkan kepada pihak pemerintah untuk mampu menambah atau memperluas

jaringan pemasaran anyaman bigau ini, baik kedalam daerah maupun keluar daerah.

2. Bagi masyarakat Hamparan Rawang, khususnya para pengrajin anyaman bigau diharapkan untuk tetap melestarikan kegiatan industri ini karena sesungguhnya anyaman bigau ini merupakan warisan budaya, sosial, dan ekonomi yang bernilai tinggi dan keberadaannya harus dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, bambang, sugiyono 1983 *Manajemen Industri Kecil* Yogyakarta : Liberty
Kamus besar bahasa Indonesia (depdikbud 1991)
- Kotler Philip 1992 *Pemasaran, analisis, perencanaan, dan pengendalian*. Jakarta .
Erlangga.
- Maleong, lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*
- Muliawan, jasa ungguh.2008 *Manajemen Home Industri : Peluang Usaha ditengah
Krisis*. Yogyakarta : Banyu Media
- Reksohadiprojo, Sukanto 1982. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*.Yogyakarta:BPFE
- Sugiyono,2008. *Metode Penelitian Pendidikan Bandung* : CV. Alfabeta
- Suhardjono, 2003. *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil Dan Menengah*.
Yogyakarta:UPP-AMP YKPN
- Sutamto 1997. *Pedoman perencanaan bagi perusahaan kecil*. Jakarta : balai aksara
- Wie, Kian Tree. 1996. *Industrialisasi di Indonesia (beberapa kajian)*. Jakarta : PT
Pustaka LP3ES
- Yanuar, Pengantar Makro Ekonomi. <http://pksm.Mercubuana.ac.id>. Diakses tanggal 3
Maret 2010
- [Http://Organisasi.Org/pengertian-defenisi-macam-jenis-dan-penggolongan-industri-di-indonesia-perekonomian.](http://Organisasi.Org/pengertian-defenisi-macam-jenis-dan-penggolongan-industri-di-indonesia-perekonomian.)). Diakses tanggal 1 Maret 2010
- [Http://chinmi.wordpress.com/2007/07/31/arti-defenisi-pengertian-pemasaran-menurut-para-ahli](http://chinmi.wordpress.com/2007/07/31/arti-defenisi-pengertian-pemasaran-menurut-para-ahli). diakses tanggal 1 Maret 2010